

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa jam pertama setelah lahir umumnya merupakan waktu yang sangat baik untuk mulai menyusui. Bayi baru lahir biasanya terbangun dan terjaga selama jam pertama atau jam berikutnya dan seringkali mencoba untuk menghisap kepalan tangannya. Mengambil keuntungan dari reflek menghisap yang tinggi ini memberikan kesempatan untuk keberhasilan pengalaman menyusui awal (Auerbach, K.G., Riodan, J., & Countryman 1993, yang dikutip dari Reeder, S., Martin, L. & Griffin, D.K., 2012).

Pengalaman dari beberapa responden selama periode *peripartum* yang mengganggu menyusui, meliputi permulaan menyusui yang terlambat setelah melahirkan, pemisahan yang lama dari bayi, suplementasi dengan susu formula, bantuan terbatas atau tidak ada terhadap masalah menyusui, dan menerima paket hadiah termasuk susu formula. Ras dan suku ibu ditemukan sangat berkaitan dengan pengalaman praktik yang mengganggu menyusui. Kesenjangan yang sama antara maksud menyusui dan praktiknya juga ditemukan di Amerika Serikat. Studi *WIC Infant Feeding Practise* meneliti pengalaman sampel partisipan terhadap program nutrisi federal bagi wanita, bayi dan anak dari keluarga dengan pendapatan rendah sampai pendapatan menengah (Walaupun 56% ibu dalam studi yang memulai menyusui hanya 46% yang tetap menyusui (30% eksklusif dan 15% tidak eksklusif) setelah pulang (Baydar, N *et al* dikutip dari Varney H., Kriebs, J.M. & Gegor, C.L., 2008).

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Neonatus (AKN) pada tahun 2012

sebesar 19 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini sama dengan AKN berdasarkan SDKI tahun 2007 dan hanya menurun 1 point dibanding SDKI tahun 2002-2003 yaitu 20 per 1.000 kelahiran hidup. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 (delapan belas) tahun. Upaya kesehatan anak antara lain diharapkan mampu menurunkan angka kematian anak. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA). Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal (0-28 hari) menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 59% kematian bayi (Profil Kesehatan Indonesia, 2014).

Komitmen global dalam Millenium Development Goals (MDGs) menetapkan target terkait kematian anak yaitu menurunkan angka kematian anak hingga dua per tiga dalam kurun waktu 1990-2015. Untuk mencapai target penurunan AKB pada MDGs 2015 yaitu sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup maka peningkatan akses dan kualitas pelayanan bagi bayi baru lahir (neonatal) menjadi prioritas utama (Profil Kesehatan Indonesia, 2014).

Suatu sikap yang meremehkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) dapat juga menurunkan kemampuan untuk mempelajari ketrampilan-ketrampilan yang meningkatkan pemberian ASI (Newcom *et al*, 1994; Rosenblatt *et al*. 1993, yang dikutip oleh Henderson, C & Jones, K 2006). Jika dianggap terdapat alternatif yang sebanding dengan ASI maka pemberian ASI tidak perlu dilanjutkan, sehingga para profesional dan ibu akan lebih mudah menyerah pada kesulitan pertama. Hal ini perlu untuk memperhatikan unsur-unsur dan bagaimana unsur-unsur makanan tersebut secara aktif melindungi bayi dari infeksi dan menjamin absorpsi serta memanfaatkan makanan untuk energi dan pertumbuhan. Kepercayaan para ibu yang mempunyai rencana memberikan ASI juga perlu ditingkatkan oleh

profesional dengan menjelaskan khasiat anti-infeksi dari ASI dan nilai-nilai nutrisinya. Sangat bijaksana bagi para profesional untuk menjelaskan manfaat pemberian ASI ibu, seperti menurunkan resiko kanker payudara dan ovarium.

Sumber data Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) menyebutkan dalam tingkat ibu menyusui eksklusif Indonesia menduduki peringkat 30 dari 33 negara Asia. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia/SDKI mengungkapkan bahwa pada tahun 2010, dengan rata-rata per tahun 4 juta kelahiran, prevalensi ASI eksklusif hanya 15,3%. Angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia ini tergolong sangat rendah.

Menurut data yang didapat dari *World Breastfeeding Trends Initiative* (WBTI) pada tahun 2012, hanya 27,5% ibu di Indonesia yang berhasil memberi ASI eksklusif. Hasil tersebut membuat Indonesia berada di peringkat 49 dari 51 negara yang mendukung pemberian ASI eksklusif. Tahun 2013, prevalensi menyusui hanya ASI saja dalam 24 jam terakhir pada bayi umur 6 bulan meningkat dari 15,3% pada tahun 2010 menjadi 30,2%. Sedangkan pada tahun 2014 Indonesia khususnya Kementerian Kesehatan– memiliki target pemberian ASI eksklusif sebesar 80%.

Beberapa hal yang menghambat pemberian ASI eksklusif adalah rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga lainnya mengenai praktik menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling lactasi dan dukungan dari petugas kesehatan, faktor sosial budaya, kondisi yang kurang memadai bagi para ibu bekerja, gencarnya pemasaran susu formula. Data yang diperoleh dari profil kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2012 menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sekitar 25,6% menurun dibandingkan tahun 2011 (45,18%). Cakupan tertinggi adalah Kota Surakarta 46,1 % sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Brebes 2,8% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2012).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Pemalang (2012) Angka Kematian Bayi di Kabupaten Pemalang tahun 2012 sebesar 10,2 per 1000 kelahiran hidup, angka ini menurun bila dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 12,93 per 1.000 kelahiran hidup. Bila ditilik dari target MDGs Kabupaten Pemalang 2015 sebesar 8,5 per 1.000 kelahiran hidup maka belum sesuai dengan target yang ditetapkan.

Salah satu program pelayanan di Puskesmas Petarukan diantaranya memberikan pelayanan persalinan 24 jam atau Puskesmas Mampu Bersalin Petarukan dimana selama tahun 2015, dari jumlah ibu melahirkan secara keseluruhan sebanyak 402 kelahiran terdapat beberapa kelahiran yang segera memberikan ASI. Berdasarkan pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 November 2016 sampai tanggal 6 November 2012 terdapat 5 kelahiran dan pada saat dikaji 2 dari 5 ibu *postpartum* dalam melakukan praktik menyusui masih kurang, hal ini bisa dilihat saat menyusui posisi ibu masih belum sesuai dengan tehnik atau cara yang benar dan terlihat bayi belum menyusui dengan baik dan benar. Setelah dikaji terdapat beberapa faktor yang menyebabkan praktik menyusui kurang, dimana penyebabnya antara lain rendahnya pengetahuan dan sikap yang kurang baik terhadap menyusui. Sehingga penulis merasa perlu untuk membuat penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu *postpartum* tentang praktik menyusui dengan praktik menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Petarukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu *postpartum* dengan praktik menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Petarukan ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu *postpartum* dengan praktik menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Petarukan.

2. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk :

- a. Menjelaskan pengetahuan ibu *postpartum* tentang praktik menyusui.
- b. Mendeskripsikan sikap ibu *postpartum* tentang praktik menyusui.
- c. Menggambarkan tentang praktik menyusui
- d. Menganalisa hubungan pengetahuan ibu *postpartum* tentang praktik menyusui dengan praktik menyusui
- e. Menganalisa hubungan sikap ibu *postpartum* tentang praktik menyusui dengan praktik menyusui.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah Ilmu pengetahuan, wawasan peneliti dan untuk mengasah ketajaman berfikir secara kritis melalui penelitian mengenai pengetahuan dan sikap ibu *postpartum* tentang praktik menyusui dengan praktik menyusui

2. Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai salah satu media pembelajaran, sumber informasi yang berhubungan dengan pengetahuan dan sikap ibu *postpartum* tentang praktik menyusui dengan praktik menyusui

3. Bagi Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan terhadap mutu pelayanan keperawatan khususnya keperawatan maternitas terutama tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu *postpartum* tentang praktik menyusui dengan praktik menyusui.

4. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan referensi dan sumber informasi bagi pembaca, terutama bagi pasangan baru menikah, keluarga serta masyarakat dalam mendapatkan informasi mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu *postpartum* tentang praktik menyusui dengan praktik menyusui.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1

Keaslian Penelitian

Nama peneliti	Tahun penelitian	Variabel yang diteliti	Desain penelitian	Hasil penelitian
Susilowati, T	2010	Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap tentang cara menyusui sedangkan variabel terikatnya adalah praktek menyusui ibu <i>post sectio caesaria primipara</i>	Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan metode <i>studi korelasional</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara pengetahuan dan sikap tentang cara menyusui dengan praktek menyusui ibu <i>post sectio caesaria primipara</i>
Hargi, J.P	2013	Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan suami sedangkan variabel terikatnya adalah sikap ibu dalam pemberian ASI	Desain pada penelitian ini adalah <i>Survey analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Arjasa
Handayani, S	2015	Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi, sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku pemberian ASI	Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan metode pendekatan <i>cross sectional</i> .	Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI di Desa Kenokorejo Polokorejo Sukoharjo

Penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan pada tahun 2010 oleh Susilowati, T dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Cara Menyusui dengan Praktek Menyusui Ibu Post *Sectio Caesaria* Primipara”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara pengetahuan dan sikap tentang cara menyusui dengan praktek menyusui ibu *post sectio caesaria*. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel terikat yaitu pada ibu *post Sectio Caesaria Primipara*. Tehnik pengambilan sampel penelitian sebelumnya menggunakan tehnik *accidental sampling*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel bebas yaitu pengetahuan dan sikap. Metode dan pendekatan yang digunakan juga sama yaitu *deskripsi korelasi* dan pendekatan *cross sectional*.

Penelitian ini juga memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2013 oleh Hargi, J.P dengan judul “Hubungan Dukungan Suami dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Arjayasa Kabupaten Jember” dengan hasil penelitian” Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Arjasa. Perbedaan penelitian sebelumnya pada variabel terikat yaitu sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah praktik menyusui. Variabel bebas pada penelitian sebelumnya adalah dukungan suami, sedangkan variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap. Dimana pada penelitian sebelumnya sikap merupakan variabel terikatnya sedangkan pada penelitian ini sikap merupakan salah satu variabel bebas. Tehnik pengambilan sampel pada penelitian sebelumnya menggunakan *systematic random sampling*, sedangkan penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Jenis penelitian sebelumnya menggunakan *survey analitik*

sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi deskriptif. Persamaan penelitian ini terletak pada cara pendekatan yaitu dengan pendekatan *cross sectional*.

Penelitian lain yang memiliki kemiripan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Handayani S., pada tahun 2015 dengan judul “ Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI di desa Kenokorejo Polokorejo Sukoharjo”. Dengan hasil ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan perilaku pemberian ASI di desa Kenokorejo Polokorejo Sukoharjo. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pada variabel terikat adalah perilaku pemberian ASI sedangkan pada penelitian ini variabel terikatnya adalah praktik menyusui. Pada penelitian sebelumnya variabel bebasnya yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi, sedangkan variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap Ibu *postpartum* tentang praktik menyusui. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pada teknik pengambilan sampel yaitu deskriptif korelasi dengan metode pendekatan *cross sectional*.